FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PENERAPAN PEMBELAJARAN PENJASKES AKTIVITAS LUAR KELAS SD GUGUS 5 DAN 6 KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULONPROGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
SUTARYONO
NIM 13604227093

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PENERAPAN PEMBELAJARAN PENJASKES AKTIVITAS LUAR KELAS SD GUGUS 5 DAN 6 KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULONPROGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
SUTARYONO
NIM 13604227093

PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Faktor-faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Akivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo" yang disusun oleh Sutaryono, NIM 13604227093 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 30 Juni 2015
Pembimbing ,

SRIAWAN, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 30 Juni 2015

Yang menyatakan,

SUTARYONO
NIM. 13604227093

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Faktor-faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo" yang disusun oleh Sutaryono NIM. 13604227093 telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sriawan, M.Kes.	Ketua Penguji	.....	31-7-2015
Ahmad Rithaudin, M.Or.	Sekretaris Penguji	.....	31-7-2015
Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S	Penguji I	.....	30-7-2015
Dr. Subagyo, M. Pd.	Penguji II	.....	30-7-2015

Yogyakarta, Agustus 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S

NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

1. Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles)
2. Kegagalan hanya terjadi jika kita menyerah (Lessing)
3. Belajar dari masa lalu, hidup untuk masa kini, dan berharap untuk masa yang akan datang (Albert Einstein)
4. Harga kebaikan manusia diukur menurut apa yang telah diperbuat /dilaksanakan. (Ali Bin Abi Thalib)
5. Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut manusia ialah menundukkan diri sendiri (Ibu Kartini).

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada orang-orang yang punya makna sangat istimewa bagi kehidupan penulis, diantaranya**:**

1**.** ***Ibu Sujiyem*** , ibu yang tulus iklas memberikan restu penulis untuk melanjutkan belajar.

2. ***Endar Setyowati*** , istri yang selalu setia mendampingiku dan memberikan motivasi untuk melanjutan belajar.

3. ***Erika Nur Senjoyo dan Galih Nur Senjoyo,*** kedua anakku yang selalu penuh pengertian ketika ditinggal belajar.

FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PENERAPAN PEMBELAJARAN PENJASKES AKTIVITAS LUAR KELAS SD GUGUS 5 DAN 6 KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULONPROGO

Oleh :

SUTARYONO
NIM 13604227093

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari Pembelajaran aktivitas luar kelas yang dilakukan di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh masih belum berjalan maksimal. Aktivitas luar kelas sendiri masuk dalam silabus akan tetapi pembelajaran tersebut belum sepenuhnya disampaikan kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran penjas aktivitas luar kelas di SD se Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

Responden dalam penelitian ini adalah 10 guru dan 30 siswa. Instrumen penelitian berupa angket yang berisi hambatan faktor internal dan faktor eksternal. Teknik pengumpulan data dengan cara survei dan analisis deskriptif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD se Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo adalah Keterbatasan guru dalam memahami aktivitas luar kelas menjadi penyebab utama ketergantungan guru pada alat dan fasilitas. Alat yang digunakan tidak harus berasal dari produksi pabrik namun dapat pula menggunakan peralatan yang diciptakan sendiri. Guru harus dapat memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar untuk pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas.

.

Kata kunci : *hambatan, aktivitas luar kelas, penjasorkes*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan berkahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan rencana. Skripsi dengan judul " Faktor-faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran penjas aktivitas luar kelas di SD se Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo" dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah Faktor-faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran penjas aktivitas luar kelas di SD se Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo.

Skripsi ini terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, terutama pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd. MA. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, selaku penanggung jawab Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Drs. Rumpis Agus Sudarko, M. S. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan rekomendasi untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M.Si. Ketua Jurusan POR Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran selama menempuh kuliah
4. Sriawan, M. Kes . Ketua Program Studi PGSD FIK UNY yang telah memberikan izin penelitian dan selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan saran nasehat dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.

5. Hedi Ardiyanto,H.M.Or. selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak membantu dalam upaya penyelesaian tugas akhir.
6. Guru Penjasorkes SD se Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo, yang telah bersedia sebagai subyek dan memberikan izin para siswanya sebagai subyek penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuh hati, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna Oleh sebab itu, kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Yogyakarta, 26 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

Halaman

DAFTAR GAMBAR

Halaman

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

BAB 1
PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, anak akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya.

Aktivitas atau kegiatan jasmani bukan sembarangan aktivitas, atau bukan pula hanya sekedar berupa gerak badan yang tidak bermakna. Namun demikian, kegiatan yang terpilih itu merupakan pengalaman belajar yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar. Aneka aktivitas jasmani atau gerak insani itu dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh.

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia indonesia seutuhnya. Pencapaian tujuan berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak. Jadi, sudah selayaknya sekolah melaksanakan program-program yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah sebagai wadah bagi siswa

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik, serta dalam upaya pembinaan pribadi manusia menuju manusia seutuhnya yang itu semua nantinya dilaksanakan sesuai dengan pelaksanaan kurikulum yang ada.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan memiliki ruang lingkup tersendiri. Dan aktivitas luar kelas atau yang sering disebut dengan pendidikan luar kelas merupakan salah satu aspek yang ada di dalam ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SD yang tercantum dalam petunjuk teknis pengembangan silabus. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menurut Dini Rosdiani (2013: 147) meliputi aspek-aspek berikut:

a. Permainan dan olahraga, meliputi: olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif, atletik, kasti, ronders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.
b. Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, serta aktivitas lainnya.
c. Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
d. Aktivitas ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktivitas lainnya.
e. Aktivitas air, meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang, serta aktivitas lainnya.
f. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
g. Kesehatan, meliputi: penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan

tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cidera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

Menurut H. Abdulkadir Ateng(1992:7-8) tujuan pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan jasmani memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal dunianya dengan kualitas-kulitasnya serta tempat dirinya di dalamnya
b. Meningkatkan kesenangan gerak, kepastian gerak dan kekayaan gerak
c. Meningkatkan kesehatan jasmani, rohani dan social serta kegairahan hidup
d. Mensiagakan menghadapi tugas dan waktu luang
e. Membimbing kea rah penguasaan kewajiban dengan matang sebagai pribadi yang kreatif bulat.

SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh merupakan Sekolah Dasar yang terletak di Desa Banjarsari, Desa Kebonharjo dan Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo. Sekolah Dasar di dua gugus ini telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai dengan panduan penyusunan KTSP yaitu mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Namun dalam pelaksanaannya proses Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap tingkatan satuan pendidikan memiliki problem sama seperti yang dihadapi mata pelajaran yang lain. Dalam hal ini proses pembelajaran aktivitas luar kelas yang dilakukan di SD se –Gugus 5 dan 6 masih belum berjalan maksimal. Padahal pembelajaran aktivitas luar kelas ataupun pendidikan

luar kelas sendiri masuk dalam silabus akan tetapi pembelajaran tersebut belum sepenuhnya disampaikan kepada siswa. Beberapa hal berikut ini yang masih menjadi Hambatan tidak maksimalnya proses pembelajaran aktivitas luar kelas, antara lain: guru yang tidak menguasai materi ajar, minat siswa yang terkadang tidak serius, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai dan tidak layak untuk proses pembelajaran pendidikan luar kelas.

Aktivitas luar kelas ataupun yang sering disebut pendidikan luar kelas memang masih minim implementasinya ke dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dan belum terbukti mampu mendorong para siswa menguasai seluruh pelajaran yang diajarkan. Padahal pembelajaran di luar kelas memiliki banyak kelebihan dan manfaat, baik bagi para siswa maupun guru. Dengan kegiatan belajar dan mengajar aktivitas luar kelas, para siswa lebih mudah menangkap pelajaran dan memahaminya dibanding dengan belajar di kelas. Salah satu alasannya adalah pendidikan dan pengajaran di luar kelas tidak hanya menekankan pemahaman terhadap pelajaran, tetapi para siswa mampu mempraktikkan langsung pelajaran tersebut.

Objek kegiatan belajar-mengajar dalam aktivitas luar kelas adalah alam terbuka dan lingkungan sekitar. Proses pembelajaran aktivitas luar kelas tidak lepas dari konsep teori dan norma-norma. Sistem proses pembelajaran aktivitas luar kelas lebih banyak mengeksplorasi kegiatan di alam bebas, menekankan pada praktik langsung, mengarahkan para siswa

melihat secara langsung objek pelajaran yang sedang dibahas, serta menekankan pengalaman nyata. Aktivitas luar kelas sendiri bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar.

Guru pendidikan jasmani harus mengerti bahwa pembelajaran aktivitas luar kelas adalah bagian terpenting dalam penyampaian pembelajaran supaya siswa sendiri tidak mengalami kebosanan dengan cara mengajak siswa keluar ruangan/kelas untuk melakukan kegiatan yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif, dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar dari pengalaman langsung melalui aktivitas yang dilakukan diluar kelas. Siswa juga dapat memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar pendidikan.

Letak SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh yang terletak berdekatan dengan perkampungan warga dapat menjadikan pilihan dalam menerapkan aktivitas luar kelas seperti penjelajahan, jalan-jalan mengelilingi perkampungan. Pada situasi ini guru pendidikan jasmani harus dapat memanfaatkan berbagai lingkungan sekitar untuk dijadikan tempat untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

B.Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas timbul beberapa masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor penghambat guru dalam menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani aktivitas luar kelas, antara lain :

1. Pembelajaran aktivitas luar kelas yang dilakukan di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh masih belum berjalan maksimal.
2. Aktivitas luar kelas sendiri masuk dalam silabus akan tetapi pembelajaran tersebut belum sepenuhnya disampaikan kepada siswa.
3. Guru yang tidak menguasai materi ajar, sehingga belum optimalnya pembelajaran aktivitas luar kelas.
4. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tidak memadai dan tidak layak untuk proses pembelajaran aktivitas luar kelas.
5. Masih minimnya implementasi aktivitas luar kelas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.
6. Belum diketahuinya faktor-faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran pendidikan jasmani aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan masalah maka dilakukan pembatasan masalah penelitian agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian menjadi jelas. Dari permasalahan tersebut diatas maka dibatasi pada

permasalahan “Faktor-faktor penghambat implementasi dalam penerapan pembelajaran penjas aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.”

D. Rumusan Masalah

Agar terarah pada sasaran maka peneliti perlu merumuskan permasalahannya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apa faktor – faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran pendidikan jasmani aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor–faktor yang menghambat implementasi penerapan materi pembelajaran penjas aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini dari peneliti diharapkan akan memberikan sumbangan antara lain :

1. Secara teoritis

   Memberi wawasan, pengalaman, dan pengetahuan bagi mahasiswa, guru tentang metode untuk mencari faktor yang menghambat dalam menerapkan pembelajaran penjas aktivitas luar kelas di sekolah.

2. Secara relialitas

   Dapat mengetahui faktor yang menghambat implementasi penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas sehingga dapat diambil langkah-langkah nyata untuk mengantisipasi kesalahan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A.Deskripsi Teoritis

1. Aktivitas Luar Kelas

Arief Komarudin yang dikutip oleh Ichsani (2010: 81), mengatakan aktivitas luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/ nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Aktivitas luar kelas dapat diartikan aktivitas yang kegiatannya dilakukan di luar sekolah dan merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan, mengembangkan wawasan, dan menambah semangat belajar siswa (Muhajir, 2008: 88). Dengan merujuk kedua pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa aktivitas luar kelas adalah proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau alam bebas, dengan memanfaatkan peralatan yang ada sehingga dapat memunculkan kreatifitas dan jika kegiatan ini dirancang dengan baik akan menjadi aktivitas belajar yang sangat menyenangkan.

Kegiatan dari aktivitas luar kelas itu sendiri dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus kasus lingkungan di sekitarnya dan diskusi penggalian solusi, aksi lingkungan, dan jelajah lingkungan.Aktivitas luar kelas tidak sekedar

memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku.

Aktivitas luar kelas yang sering disebut pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung diluar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping, dan lain sebagainya.

Melalui sudut pandang kependidikan, aktivitas pendidikan yang dilakukan di luar lingkungan sekolah atau di luar lingkungan formal persekolahan, setidaknya memuat 3 konsep utama, yaitu konsep proses belajar, aktivitas luar kelas dan lingkungan.

a. Konsep Proses Belajar

Adelia Vera (2012: 96), mengatakan bahwa makna belajar dari konsep proses belajar adalah bahwa belajar di luar kelas didasarkan pada proses belajar interdisipliner melalui satu seri aktivitas yang dirancang untuk dilakukan di luar kelas. Pendekatan ini secara sadar mengeksploitir potensi latar alamiah untuk memberi kontribusi terhadap perkembangan fisik dan mental. Dengan meningkatkan kesadaran terhadap hubungan timbal balik dengan alam, program dapat mengubah sikap dan perilaku terhadap alam.

b. Konsep Aktivitas Luar Kelas

Konsep ini menggunakan kehidupan di luar kelas yang memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan menguasai berbagai bentuk keterampilan dasar, sikap dan apresiasi terhadap berbagai hal yang terdapat di alam dan kehidupan sosial dikutip Adelia Vera (2012: 97) . Bentuk-bentuk kegiatan luar kelas dapat berupa: berkemah, mendaki gunung, menjelajah, memancing, memasak, mempelajari alam, tinggal di pedesaan, primitive living, kerajinan tangan dan lain sebagainya.

c. Konsep Lingkungan

Konsep lingkungan merujuk pada eksplorasi ekologi sebagai andalan mahluk hidup yang saling tergantung antara yang satu dengan yang lain dikutip Adelia Vera (2012: 99). Tujuan utama program ini adalah untuk menjelaskan fungsi kita dalam alam semesta dan menunjukkan bagaimana menjaga kualitas lingkungan alam untuk kepentingan sekarang dan masa yang akan datang.

2. Tujuan Aktivitas Luar Kelas

Aktivitas luar kelas diajarkan di sekolah bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan. Selain itu Ichsani,(2010: 83) menjelaskan tujuan pendidikan yang secara umum

ingin dicapai melalui aktivitas di luar ruang kelas atau di luar lingkungan sekolah adalah:

1) Membuat setiap individu memiliki kesempatan unik untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif personal.
2) Menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap.
3) Mengembangkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman terhadap lingkungan alam dan bagaimana manusia memiliki relasi dengan hal tersebut.
4) Membantu mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga dan spiritnya dapat berkembang optimal.
5) Memberikan "konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dengan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk merasakan secara langsung.
6) Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas.
7) Menumbuhkan pemahaman untuk secara bijak menggunakan dan melindungi lingkungan alam.
8) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
9) Memberikan kesempatan yang unik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas.
10) Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru-murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas.
11) Memberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah diberbagai area.
12) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.

3. Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Interaksi peserta didik dengan lingkungan belajar dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran, di antaranya peningkatan motivasi dan hasil belajar

siswa. Kompetensi berupa sejumlah kemampuan bermakna dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik) yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajar, atau setelah mereka menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Pembelajaran penjas didalam kelas dapat menyebabkan kejenuhan pada siswa karena hanya dilakukan di dalam kelas. Oleh sebab itu pembelajaran aktivitas luar kelas diadakan disetiap sekolahan. Di dalam aktivitas luar kelas terdapat penjelajahan sekitar sekolah, berkemah, bersepeda, dan lain-lain.

Kegiatan penjelajahan di sekitar sekolah mengandung banyak manfaat. Kegiatan penjelajahan akan mendekatkan peserta dengan lingkungan sekitarnya. Banyak sekali pengalaman yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan penjelajahan ini. Peserta dapat mengetahui keadaan alam yang sebenarnya di sekitar sekolah.

Kegiatan di ruang terbuka seperti penjelajahan lingkungan sekitar sekolah, merupakan kegiatan yang sangat menarik bagi anak anak. Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, menghargai teman, kerja sama dan cinta lingkungan.

Selain itu, peserta dapat mensyukuri keindahan alam yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah sehingga akan lebih memupuk rasa kagum terhadap Sang Pencipta. Peserta senantiasa dapat memelihara lingkungan sekitar dengan tidak merusak lingkungan yang

dilalui selama perjalanan. Tidak membuang sampah sembarangan merupakan salah satu bentuk nyata dalam memelihara dan melestarikan lingkungan. Begitu juga dengan tidak mematahkan atau mencabut tanaman yang ada di jalur perjalanan.

Manfaat lainnya adalah peserta dapat meningkatkan kemampuannya saling bekerja sama dengan kelompoknya. Apabila diselingi permainan-permainan yang menarik selama perjalanan akan memupuk kemampuan berkomunikasi dan memecahkan masalah. Penting juga untuk segera menentukan lokasi penjelajahan. Penentuan lokasi sangat berhubungan dengan persiapan yang akan dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Secara umum, lokasi penjelajahan di sekitar sekolah terbagi menjadi dua, yakni:

a. Sekolah yang terletak di daerah pedesaan. Ciri umum dari sekolah ini adalah biasanya di sekitar sekolah masih banyak terdapat areal persawahan, perkebunan, pesisir pantai dan sebagainya. keadaan lalu lintas relatif tidak begitu ramai. Namun demikian, kita tetap harus waspada dan hati-hati ketika melksanakan penjelajahan ini.

b. Sekolah yang terletak di perkotaan, biasanya sekolah perkotaan berdekatan dengan lalu lintas yang ramai. Kita harus berhati-hati ketika melakukan kegiatan penjelajahan ini.

Berdasarkan lokasi penjelajahan sendiri bahwasannya SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo termasuk dalam sekolah yang terletak di pedesaan.

Dalam silabus penjasorkes kelas 5 terdapat materi penjelajahan dengan standar kompetensi : 11. Mempraktikkan penjelajahan di lingkungan sekitar sekolah, dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Didalamnya memuat dua kompetensi dasar. Kompetensi dasar tersebut adalah :

a) 11.1 .Mempraktikkan pembuatan rencana kegiatan penjelajahan
b) 11.2.Mempraktikkan berbagai keterampilan gerak dalam kegiatan penjelajahan di lingkungan sekolah yang sehat, serta nilai kerjasama, disiplin, keselamatan, kebersihan, dan etika.

Namun selain penjelajahan, berdasarkan silabus pembelajaran tingkat sekolah dasar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari kelas I sampai kelas VI, tercantum adanya materi aktivitas luar kelas lainnya yang dapat dilaksanakan pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berlangsung. Berikut ini materi aktivitas luar kelas yang terdapat dalam silabus dan RPP yang dibuat oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

Tabel 1. Materi Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

No	Semester	Kelas	Materi
1	2	1	Pengenalan lingkungan sekitar sekolah
2	2	2	Pengenalan rambu-rambu perjalanan di sekitar sekolah
3	2	3	Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah
4	2	4	Kegiatan berkemah
5	2	5	Kegiatan penjelajahan
6	2	6	Kegiatan penjelajahan dan perkemahan

Pembelajaran aktivitas luar kelas atau yang sering disebut pendidikan luar kelas dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan diluar sekolah atau di sekitar sekolah. Dalam proses pembelajaran aktivitas luar kelas penerapannya dapat diisi dengan berbagai macam kegiatan selain penjelajahan. Adapun macam-macam kegiatan aktivitas luar kelas yang dapat dilakukan meliputi:

1) Piknik/karyawisata menurut Mulyasa yang dikutip Muhajir (2008: 89) merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah. Karya wisata merupakan teknik pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak siswa melihat langsung tempat-tempat yang dianggap penting, seperti museum, candi, dan pabrik-pabrik.

2) Berkemah merupakan kegiatan belajar di alam terbuka yang memberikan banyak manfaat bagi para siswa (Muhajir (2007: 195). Berkemah merupakan kegiatan melatih diri demi terbentuknya mental dan budi pekerti yang baik melalui proses yang mempergunakan media alam terbuka. Kegiatan berkemah dapat dikatakan sebagai suatu media pendidikan, karena berbagai kegiatan yang berhubungan dengan berkemah ini memberikan banyak pelajaran yang tidak bisa didapat di ruang kelas. Berbagai kegiatan, misalnya saat berjalan menuju lokasi, mencari lokasi dan mendirikan tenda, serta hidup dalam suasana khas alam hingga mereka meninggalkan lokasi perkemahan, merupakan tahap-tahap pendidikan moral, mental, dan budi pekerti. Bahkan melatih kerjasama tim dapat dilakukan pada kegiatan berkemah ini. Contohnya kegiatan di bumi perkemahan.

3) Penjelajahan merupakan salah satu kegiatan di alam terbuka(Muhajir, 2008: 88) . Penjelajahan merupakan suatu perjalanan kaki yang diikuti dengan permainan atau petualangan. Bila perjalanan itu menempuh jarak yang lebih jauh lagi, malah mungkin ditambah dengan alat transportasi lain seperti: sepeda, perahu atau menumpang kendaraan, disebut perjalanan pengembaraan. Contohnya penjelajahan di persawahan.

4) Mendaki gunung yaitu kegiatan berjalan kaki naik dan turun gunung untuk menikmati pemandangan (hiking). Contohnya perjalanan anak ke bukit.
5) Outbond adalah metode pengembangan diri melalui kombinasi rangkaian kegiatan beraspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman (Agustinus Susanta, 2010: 18-19).
6) Bersepeda adalah sebuah kegiatan rekreasi atau olahraga, serta merupakan salah satu modal transportasi darat yang menggunakan sepeda. Pada kegiatan bersepeda, setiap anak diharapkan membawa sepeda sendiri. Bagi anak yang tidak punya sepeda, dapat membonceng teman. Karena hanya berkeliling disekitar sekolah, maka cukup dengan naik sepeda.
7) Jalan sehat juga bisa dilakukan dalam proses pembejaran aktivitas luar kelas. Rute yang dilalui dalam jalan sehat itu berganti-ganti, tetapi masih berada disekitar sekolah. Manfaat dari jalan sehat antara lain meningkatkan kebugaran jasmani, menambah pengetahuan lingkungan.

4. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah salah satu materi pelajaran yang terdapat di sekolah dan merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya melalui aktivitas jasmani. Dari beberapa materi pelajaran yang ada di sekolah, pendidikan jasmani

telah memberikan sumbangan yang berguna bagi siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan yang selaras antara jasmani dan rohani. Menurut Bucher yang dikutip oleh Sukintaka (1992: 10) berpendapat bahwa pendidikan jasmani itu merupakan bagian proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.

Dini Rosdiani (2013: 172) menyebutkan bahwa pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Sedangkan menurut Wuest & Bucher dalam (Sukintaka, 2001: 14) yang dimaksud dengan pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki unjuk kerja dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematik untuk menuju manusia Indonesia seutuhnya (Sukintaka, 2001: 15). Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa sebagian besar materi pendidikan jasmani merupakan aktivitas fisik atau olahraga, dengan berolahraga secara teratur akan memelihara atau bahkan meningkat kebugaran jasmani seseorang (dalam hal ini siswa).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan kesegaran jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap positif bagi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Dini Rosdiani (2013: 143-144) mata pelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
c. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar.
d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi niali-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokrasi.
f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

5. Keterkaitan Pendidikan Jasmani dengan Aktivitas Luar Kelas

Aktivitas luar kelas atau pendidikan luar kelas pada dasarnya merupakan pendidikan lintas bidang studi, karena di dalam kegiatannya

meliputi seni, ilmu alam, pendidikan jasmani dan home economic. Dapat dilakukan di mana saja, lapangan terbuka, hutan, tepi danau, cagar alam, kebun, museum, camping ground, atau kebun binatang. Aktivitas luar kelas merupakan salah satu dimensi dalam pendidikan jasmani, di mana melalui program kegiatan ini diharapkan konsep diri siswa dapat dibentuk. Pengalaman semacam memanjat, merangkak, bergelantungan, dan berayun di alam bebas, yang merupakan bagian dari progam petualangan akan mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pengalaman semacam ini dapat memenuhi kebutuhan psikis anak akan "rasa berhasil mengatasi rintangan. Secara khusus, manfaat pendidikan luar kelas dalam membentuk kepribadian siswa menurut Bucher dalam (Ichsani, 2010: 84) adalah sebagai berikut:

a. Siswa belajar untuk hidup secara demokratis bersama anak-anak lain dan orang dewasa.
b. Siswa dapat belajar lebih banyak mengenai lingkungan fisik dan pentingnya kekayaan alam.
c. Kontribusi dan apresiasi terhadap aktivitas di luar ruang akan memperkaya dan meningkatkan kualitas hidup.
d. Kualitas hidup yang dimaksud akan membentuk mereka menjadi warga negara yang baik. Kualitas yang akan berkembang seperti: memiliki rasa tanggung jawab, memiliki jiwa kepemimpinan, mampu bekerja sama, dan jujur.
e. Mereka akan memberikan apresiasi yang lebih baik terhadap pentingnya kesehatan dan kebugaran.
f. Kecintaan untuk bertualang, yang biasanya sangat digemari oleh anak-anak dan remaja, akan tersalurkan melalui kegiatan luar kelas.
g. Siswa dirangsang untuk belajar tentang segala sesuatu yang terdapat di alam dan melihat serta dapat mengkaitkannya dengan materi pelajaran di kelas.
h. Siswa belajar untuk mengandalkan kemampuannya sendiri dalam mempraktekkan aturan-aturan hidup yang sehat.

i. Siswa juga belajar beberapa aturan dasar keselamatan (*basics rules of safety*).

6. Hakikat Faktor Penghambat

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik dalam hal ini penerapan materi aktivitas luar kelas.

Faktor penghambat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (1995: 72), faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor-Fakor Intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor Kesehatan

Sehat bearti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehattan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan tidak baik atau tidak sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

a) Intelegensi

Jadi inteligensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

c) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan

juga berhubungan dengan kematangan,karena kematangan bearti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis).

b. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1) Faktor Sekolah

a) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang tidak menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya.

b) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan

memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

c) Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

d) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mereka dapat belajar dengan enak, kalau kelas itu tidak memadai bagi setiap siswa?

2)Faktor Masyarakat

Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ.

Berdasrkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dibagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang ada pada individu. Pada penelitian ini faktor intern yaitu berasal dari guru.

1) Guru

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar, hal itu dapat dilihat dari (1) faktor jasmani guru yaitu faktor kesehatan, dan cacat tubuh. Apabila guru dalam kondisi tidak sehat dan mengalami cacat tubuh maka guru akan kesulitan dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Selain itu juga (2) faktor psikologis juga dapat mempengaruhi belajar hal itu dapat dilihat dari faktor inteligensi guru, perhatian guru, dan kesiapan guru. Intelegensi guru juga berpengaruh jika dalam proses belajar mengajar guru tidak dapat menghadapi dan menyesuaikan situasi dan kondisi baru saat proses pembelajaran berlangsung. Perhatian guru dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa. Sedangkan kesiapan guru meliputi metode yang digunakan, keberadaan silabus dan RPP, dan interaksi guru terhadap siswa. Dan terakhir (3) Faktor kelelahan juga dapat menjadi faktor penghambat belajar jika

guru dalam proses belajar sering mengalami kelelahan,baik kelelahan jasmani maupun rohani.

b.Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu yang berasal dari luar individu. Adapun faktor-faktor yang berasal dari luar individu adalah faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, dan keadaan gedung.

Relasi siswa dengan siswa itu sendiri meliputi karakteristik siswa sendiri yaitu kondisi siswa dalam proses pembelajaran dapat menjadi penghambat jika karakter siswa sendiri nakal dan acuh terhadap keberadaan teman yang lain, selain itu minat dan bakat siswa jika dalam proses pembelajaran tidak baik atau tidak antusias maka proses pembelajaran itu sendiri akan berjalan secara tidak baik. Sedangkan untuk alat pelajaran dan keadaan gedung sangat berpengaruh terhadap prose belajar. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran aktivitas luar kelas, tidaknya sarana dan prasarana akan banyak menimbulkan kesulitan belajar.

Sarana atau alat menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) adalah segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Masih dalam sumber yang samadisebutkan bahwa prasarana atau fasilitas adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya adalah lapangan, aula, kolam renang, dan lain-lain. Fasilitas harus memenuhi standard minimal untuk pembelajaran, anatara lain sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunanya. Selain itu menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah merupakan hal yang vital, karena tanpa ada sarana dan prasarana menjadikan pembelajaran tidak berjalan. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan berjalan dengan baik. Tidak adanya alat, kondisi alat dan gedung yang tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran itu sendiri.

Untuk waktu sendiri menghambat jika proses pembelajaran memerlukan waktu yang lebih sedangkan jam

pelajaran yang berlangsung hanya sebentar. Hal tersebut akan memnghambat penerapan materi yang memerlukan waktu yang cukup lama.

2) Faktor masyarakat

Lingkungan yang padat, ramai, dan tidak mendukung serta tidak kondusif untuk dilakukan proses pembelajaran disekitar lingkungan sekolah juga akan menghambat proses pembelajaran itu sendiri.

Keadaan lingkungan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu lingkungan sekitar dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim. Lingkungan sekitar sekolah yang tidak mendukung dapat diminimalisir oleh masyarakat sekolah agar lebih mendukung. Selain itu lingkungan dari siswa juga menentukan prestasi dari siswa itu sendiri.

Sedangkan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim diminimalisir oleh masyarakat sekolah. Contoh lingkungan di sekitar sekolah diantaranya adalah kebersihan lingkungan sekolah, kondisi fisik sekolah. Dan lingkungan yang disebabkan faktor musim dan iklim adalah keadaan cuaca hujan, panas, cerah, mendung, berawan. Dengan keadaan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani maka akan berjalan dengan baik. Begitu juga sebaliknya keadaan lingkungan yang tidak mendukung justru

akan menjadi Hambatan didalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

7. Guru

a. Pengertian guru

Istilah guru mengandung pengertian yang sangat luas, mulai dari pengertian yang sempit sampai pengertian yang sangat luas. Mulai dari pengertian yang bersifat formal sampai pengertian yang bersifat informal. Untuk lebih menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan guru, menurut Suparlan (2006: 8-16), maka bisa ditinjau dari berbagai sudut pandang: (1) etimologi (2) general opinion (3) definisi dan (4) legal-formal.

1) Etimologi

Berdasarkan asal kata, kosa kata "*guru*" berasal dari bahasa india yang bearti orang yang mengajarkan tentang kelepasa dari sengsara. Dalam tradisi Hindu, guru dikenal sebagai " *maha resi guru*", yakni para pengajar yang berugas untuk menggembleng para calon biksu.

2) General Opinion

Dalam pengertian ini guru diartikan sebagai seorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dan kemampuannya melalui lembaga

pendidikan, baik yang didirikan pemerintah, masyarakat maupun swasta.

3) Definisi

Definisi guru dirumuskan dari beberapa pakar pendidikan yang mencoba memberikan batasan tentang guru berdasarkan pengertian etimologi dan general opinion. Menurut Poerwadarminta: guru adalah orang yang kerjanya mengajar" (Suparlan, 2006: 11). Menurut pengertian ini guru hanyalah seorang pengajar sedangkan pendidik dan pelatih bukanlah termasuk guru. Sedangkan zakiyah Darajat menyatakan "guru adalah pendidik profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak" (Suparlan, 2006: 11)

4) Legal-Formal

Secara legal-formal, yang dimaksud dengan guru adalah yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah maupun swasta, untuk melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di lembaga pendidikan sekolah. Guru dalam pengertian ini bisa dibagi menjadi beberapa sebutan, yaitu: Guru Pegawai Negeri Sipil, guru bantu, guru tidak tetap, guru wiyata bakti, guru honorer yayasan, guru diperbantukan, guru tetap yayasan, dan guru tidak tetap yayasan.

b. Pengertian Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani

Guru pendidikan jasmani menurut Sukintaka (2001: 42) disamping profil dan memenuhi persyaratan utama sebaiknya mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, meliputi:

1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
2) Memahami karakteristik anak didiknya.
3) Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuh kembangkan potensi kemampuan motorik dan ketrampilan motorik.
4) Mampu memberikan bimbingan pada anak dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
6) Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan ketrampilan motorik.
7) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.
10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Sedangkan menurut Moon (dalam Hamzah B. Uno, 2011: 22-26), terdapat beberapa peran guru dalam pembelajaran, yaitu:

1) Guru sebagai perancang pembelajaran, yang dituntut untuk berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran.
2) Guru sebagai pengelola pembelajaran, yang menyediakan dan menggunakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar serta mengembangkan kemampuan siswa dalam

menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

3) Guru sebagai pengarah pembelajaran, yang berusaha menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.
4) Guru sebagai evaluator, yang memberikan penilaian untuk melihat tingkat keberhasilan, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
5) Guru sebagai konselor, yang diharapkan akan dapat merespon segala masalah tingkah laku peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran.
6) Guru sebagai pelaksana kurikulum, yang dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan praktik pendidikan dan praktik pembelajaran.

Agar mencapai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (2001: 42) guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1) Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan.
2) Berpenampilan menarik.
3) Tidak gagap.
4) Tidak buta warna.
5) Intelegen.
6) Energik dan berketrampilan motorik.

c. Guru dalam Aktivitas Luar Kelas

Guru dalam proses pembelajaran aktivitas luar kelas yaitu selain menjadi guru pada khususnya, guru juga sebagai fasilitator untuk mengungkap pengalaman dari peserta didik atau siswa. Dalam arti lain guru/fasilitator aktif menggali pengalaman siswa setelah melakukan permainan/aktivitas dengan mengajukan pertanyaan yang berpedoman pertanyaan mengarah pada: (1) Hal penting apakah yang harus saya dapatkan (jawaban) daripeserta/siswa, (2) Jenis pertanyaan apakah yang

harus saya ajukan agar peserta menceritakan pengalaman pribadi yang berguna untuk diri sendiri dan kelompoknya, (3) pada tingkat manakah jawaban yang diberikan oleh siswa peserta.

Selain itu agar guru mampu memerankan dirinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran aktivitas luar kelas, guru harus memiliki kemampuan diantaranya yaitu memiliki kompetensi, memahami rancangan permainan untuk mengungkapkan perilaku, memiliki kemampuan observasi, dan kemampuan komunikasi yang baik, menarik dan berwibawa (pendidik yang memadai, kepribadian yang menarik, dan memiliki sense of humor yang baik), menguasai masalah teknis pelatihan termasuk masalah keselamatan.

8. Kondisi SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh terletak di Desa Banjarsari, Desa Kebonharjo dan Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo dan dan terletak di dekat perkampungan warga. Sekolah di wilayah ini sebenarnya kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas, namun pada saat dilakukannya proses pembelajaran pendidikan jasmani olaharaga dan kesehatan sedikit tidak kondusif karena sekolah ini tidak memiliki halaman yang cukup luas untuk berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dengan kondisi tersebut untuk berlangsungnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru beserta siswa harus berjalan menuju lapangan yang jaraknya lumayan jauh. Selain itu juga dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah di wilayah masih mengalami problem dalam hal sarana dan prasarananya, oleh karena itu sebagai guru profesional harus selalu mempunyai ide atau gagasan baru untuk mengajar peserta didik agar proses belajar berlangsung secara menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik. Banyak hal yang bisa dilakukan guru dalam mengembangkan pembelajaran agar lebih menarik, salah satunya dengan cara penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas.

Aktivitas luar kelas atau yang sering disebut dengan pendidikan luar kelas merupakan salah satu materi dalam pendidikan jasmani dan tercantum dalam silabus, namun dalam penerapannya pelajaran ini terkadang tidak diajarkan, padahal seharusnya pembelajaran pendidikan luar kelas dapat diisi dengan permainan-permainan yang menarik seperti outbond yang sederhana, serta penjelajahan di sekitar sekolah seperti berjalan di sekitar sekolah. Kegiatan aktivitas luar sekolah ini dapat merefresh pikiran anak yang penat dalam kegiatan pembelajaran yang hanya dilakukan di dalam kelas, serta dapat meningkatkan kebersamaan dan kerja sama serta sifat saling menolong dan tanggap dengan alam.

Dengan pengertian tersebut maka guru penjas harus dapat menyampaikan pembelajaran aktivitas luar kelas agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B.Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Ahmad Prabawajati Saputra (2013) yang berjudul "Tanggapan Siswa Kelas Atas Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Luar Kelas Di Sekolah Dasar 1 Blunyahan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa kelas atas terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan luar kelas di Sekolah Dasar 1 Blunyahan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas atas di Sekolah Dasar 1 Blunyahan yang terdiri dari kelas IV, kelas V, dan kelas VI sebanyak 104 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan siswa kelas atas terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan luar kelas di Sekolah Dasar 1 Blunyahan adalah 5 siswa (4,81%) menyatakan sangat baik, 22 siswa (21,15%) menyatakan baik, 57 siswa (54,81%) menyatakan cukup baik, 12 siswa (11,54%) menyatakan tidak baik, dan 8 siswa (7,96%) menyatakan sangat tidak baik.

2. Penelitian Triyono (2013) yang berjudul " Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pembelajaran Aktivitas

Luar Kelas di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatanterhadap pentingnya pembelajaran aktivitas luar kelas Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Populasi yang digunakan adalah guru Penjasorkes Sekolah Dasar se-Kecamatan Kretek yang berjumlah 16 orang. Metode yang digunakan menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan tanggapan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap pembelajaran ALK Se-Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul adalah redah. Secara rinci, yaitu sebanyak 0 guru (0%) mempunyai tanggapan sangat rendah, 6 guru (37,50%) mempunyai tanggapan rendah, 5 guru (31,25%) mempunyai tanggapan cukup, 3 guru (18,75%) mempunyai tanggapan tinggi, dan 2 guru (12,50%) mempunyai tanggapan sangat tinggi, frekuensi terbanyak sebesar 37,50%, yaitu pada kategori rendah. Dengan demikian tanggapan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap pembelajaran Aktivitas Luar Kelas Se-Kecamatan Kretek adalah rendah.

C.Kerangka Berfikir

Pendidikan luar kelas merupakan salah satu aspek dari tujuh aspek yang ada di dalam ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk jenjang SD yang tercantum dalam petunjuk teknis pengembangan silabus.

Pendidikan luar kelas sendiri merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan relevan.

Namun kenyataannya dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap tingkatan satuan pendidikan memiliki beberapa aspek yang menjadi problem sama seperti yang dihadapi mata pelajaran yang lain. Aspek-aspek diantaranya seperti kemampuan guru mata pelajaran Penjasorkes, kesiapan siswa dalam pembelajaran Penjasorkes, lingkungan dalam pembelajaran Penjasorkes, serta sarana prasarana Penjasorkes yang tersedia. Ini terbukti dengan tidak diajarkannya materi pendidikan jasmani Aktivitas Luar Kelas.

Aspek-aspek diatas merupakan alat ukur untuk mengetahui faktor-faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dalam bentuk observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah observasi dilakukan kemudian dilakukan analisis data untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Setelah semua data dianalisis kemudian ditarik kesimpulan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan metode survey untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo , adapun tehnik pengambilan data dari sampel siswa. Skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik kuantitatif yang kemudian dituangkan dalam bentuk prosentase.

B.Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan objek penelitian yang akan dilakukan untuk penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel pada penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu faktor-faktor yang menghambat implementasi penerapan materi pembelajaran pendidikan jasmani aktivitas luar kelas di Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo, yaitu usaha yang dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab terhambatnya implementasi penerapan materi aktivitas luar kelas pada mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di SD Se-Gugus 5 dan 6

Kecamatan Samigaluh Kulon Progo yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal guru dengan menngunakan instrumen angket

C.Subjek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan *sumber informasi*, yaitu guru pendidikan jasmani olaharaga dan kesehatan SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo. Selain guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berperan sebagai sumber data utama, dalam penelitian ini juga membutuhkan sumber data dari luar subjek penelitian utama yaitu sumber data penunjang. Sumber data penunjang pada penelitian ini yaitu siswa-siswa SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo Sehingga sumber data yang diperoleh peneliti berasal dari subjek penelitian utama dan subjek penelitian penunjang.

Tabel 2. Daftar guru di gugus 5 dan 6

NO	NAMA SEKOLAH	L	P	JUMLAH
1	SD Negeri Kalirejo	V		1
2	SD Negeri Pagerharjo	V		1
3	SD Muhammadiyah Jarakan	V		1
4	MI Ma'arif Pagerharjo	V		1
5	SD Pangudi Luhur Kalirejo	V		1
6	SD Negeri 1 Balong		V	1
7	SD negeri 2 Balong		V	1

8	SD Negeri Banjarsari	V		1
9	SD Negeri Jumblangan	V		1
10	SD Negeri Kebonharjo	V		1
JUMLAH		8	2	10

Tabel 3. Daftar sekolah dan jumlah siswa di gugus 5 dan 6

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH SISWA			KET
		L	P	JML	
GUGUS 5					
1	SD Negeri Kalirejo	4	8	12	
2	SD Negeri Pagerharjo	4	9	13	
3	SD Muhammadiyah Jarakan	5	3	8	
4	MI Ma'arif Pagerharjo	6	9	15	
5	SD Pangudi Luhur Kalirejo	8	4	12	
GUGUS 6					
1	SD Negeri 1 Balong	5	6	11	
2	SD negeri 2 Balong	6	7	13	
3	SD Negeri Banjarsari	5	8	13	
4	SD Negeri Jumblangan	7	8	15	
5	SD Negeri Kebonharjo	5	7	12	
Jumlah		55	69	124	
Rata-rata		6	7	12	

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data Utama, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan mengajukan kuisioner kepada guru penjas SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

b. Data Penunjang, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan mengajukan kuisioner kepada 3 siswa per SD di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

3. **Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah guru penjas SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dan siswa, dengan rincian sebagai berikut :

1. Unsur Utama diambil dari guru penjas sebanyak 10 orang
2. Unsur penunjang diambil dari siswa sebanyak 30 orang

E. Teknik Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data dan sumber data yang dibutuhkan, maka teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket (kuisioner). Berdasarkan teknik pengumpulan data untuk angket dilakukan dengan skala Quetmaan sehingga memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan persepsi guru Penjas, disamping itu juga sebagai penguat data, juga menggunakan jawaban dari responden siswa.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu jawabannya sudah dinyatakan dan responden tinggal memilih salah satu alternative jawaban tersebut. Ya atau Tidak.

Penyusunan angket dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan yaitu dengan menjabarkannya menjadi butir-butir pernyataan, setiap butir pernyataan mempunyai dua alternatif yang pada masing-masing diberi skor sebagai berikut:

Tabel.4. Skor Nilai

NO	JAWABAN	NILAI
1	YA	1
2	TIDAK	0

(Sudjono, 1982:12)

Prosedur penyusunan instrumen menurut Sudjana (1982 : 12) adalah :

1. Membuat kisi-kisi soal,
2 Menetapkan variabel yang akan diteliti,
3. Menyusun butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator,
4. Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator dari aspek yang diukur, untuk lebih jelasnya kisi-kisi instrumen.

Tabel 5. Kisi – kisi Kuisioner Penelitian Untuk Guru

Unsur yang diteliti	Faktor	Indikator	Nomor soal	Jumlah
-Faktor penghambat guru dalam menerapkan pembelajaran penjas aktivitas luar kelas	1.Faktor Internal Berasal dari guru - Faktor Jasmani	• Kesehatan - Kelelahan	1’2 3’4	2 2
	- Faktor psikologis	- Pengetahuan - Kesiapan - Perhatian	5’6 7’8 9’10	2 2 2
	2. Faktor Eksternal - Factor sekolah	- Relasi guru dengan siswa - Metode - Jam pelajaran - Alat dan fasilitas - Bentuk kegiatan masyarakat	11’12 13’14 15’16 17’18 19’20	2 2 2 2 2

Tabel 6. Kisi – kisi Kuisioner Penelitian Untuk Siswa

Unsur yang diteliti	Faktor	Indicator	Nomor soal	Jumlah
-Faktor penghambat guru dalam menerapkan pembelajaran penjas aktivitas luar kelas	1.Faktor Internal Berasal dari siswa - Faktor Jasmani	- Kesehatan - Kelelahan	1’2 3’4	2 2
	- Faktor psikologis	- Pengetahuan - Kesiapan - Perhatian	5’6 7’8 9’10	2 2 2
	3. Faktor Eksternal - Factor sekolah	- Relasi guru dengan siswa - Metode - Jam pelajaran - Alat dan fasilitas - Bentuk kegiatan masyarakat	11’12 13’14 15’16 17’18 19’20	2 2 2 2 2

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data berhasil dikumpulkan kemudian diolah, karena jenis penelitian ini bersifat deskriptif, maka teknik analisis data yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan persentase, seperti dijelaskan Agusfidar Nasution dalam Rosa (1996:33), bila suatu penelitian bertujuan mendapatkan gambaran atau menemukan sesuatu sebagaimana adanya tentang suatu objek yang diteliti, maka teknik analisis data yang dibutuhkan cukup dengan perhitungan persentase.

Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung persentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} x100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi responden

N = Jumlah responden (Arikunto : 1990)

Data deskriptif menyajikan tingkat pencapaian responden veriabel penelitian.untuk mengetahui tingkat pencapaian masing-masing kategori jawaban untuk setiap variabel dan indikator dilakukan dengan mencari nilai skor rata-rata.

Adapun langkah – langkah dalam analisis data ini sebagai berikut :

1. Mentabulasi jawaban jawaban responden pada tabel persiapan
2. Menghitung frekwensi jawaban
3. Menghitung alternatif jawaban sesuai dengan skala parmatif san alternative jawaban sesuai dengan skala Guttman. Sesudah itu baru dicari jumlah skor masing-masing butir dengan mengklasifikasikan frekwensi dengan bobot masing- masing

Tabel 7. Klasifikasi nilai

NO	KLASIFIKASI NILAI	PERSENTASE(%)
1	Tidak Menghambat	81 – 100
2	Kurang Menghambat	61 – 80
3	Cukup Menghambat	41 – 60
4	Menghambat	21 – 40
5	Sangat Menghambat	0 – 20

(Suharsimi Arikunto, 1989 : 155).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Verifikasi data

Salah satu faktor yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan kegiatan didorong oleh proses pelaksanaan pembelajaran Pada bab IV ini dikemukakan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan. Sebelum dilakukan analisis terhadap data“ Hambatan Penerapan Pelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo”.

Ditinjau dari aspek hambatan pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes implementasi aktivitas luar kelas terhadap kegiatan belajar mengajar penjasorkes di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo “, maka dilakukan verifikasi (seleksi) terhadap data yang diperoleh.

Tujuan dilakukan verifikasi data adalah apabila data yang tidak lengkap yang diisi oleh responden dalam instrumen, maka data tersebut tidak dapat diolah. Kriteria lengkapnya data yang diisi oleh responden terhadap insrumen apabila seluruh pertanyaan dijawab sesuai dengan intruksi yang ada dalam instrumen tersebut. Berdasarkan hasil verifikasi terhadap data yang diperoleh teryata semua data dapat diolah.

2. Analisis deskriptif

a. Jawaban pertanyaan dari aspek internal

Deskriktif data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik distribusi data variabel pertanyaan tentang aspek internal Hambatan pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes aktivitas luar kelas terhadap proses belajar mengajar penjasorkes aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo memberikan 10 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan mengenai Hambatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes aktivitas luar kelas dalam Proses Belajar Mengajar Penjasorkes di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo memberikan 10 butir pertanyaan. Dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekwensi Angket Guru Hambatan Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Internal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

No	Pernyataan	Frekuesni		Prosentase		Kriteria
A.	**Faktor Internal**	**Ya**	**Tidak**	**Ya**	**Tidak**	
	Kesehatan					
1	Apakah Bapak/ibu pada waktu melaksanakan pembelajaran aktivitas luar kelas tidak terHambatan suatu penyakit?	9	1	90	10	
2	Apakah Bapak/ibu pada waktu melaksanakan pembelajaran aktivitas luar kelas memiliki kesehatan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran?	9	1	90	10	

Kelelahan						
3	Apakah Bapak/ibu tidak mengalami kelelahan dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas?	8	2	80	20	
4	Apakah Bapak/ibu tetap bugar setelah melaksanakan pembelajaran Aktivitas Luar Kelas?	8	2	80	20	
Pengetahuan						
5	Apakah Bapak/ibu memahami sejauh mana konsep pembelajaran aktivitas luar kelas?	10	0	100	0	
6	Apakah Bapak/ibu pernah mengajar materi aktivitas luar kelas dalam pembelajaran pendidikan jasmani?	9	1	90	10	
Kesiapan						
7	Apakah Bapak/ibu mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran aktivitas luar kelas berlangsung?	10	0	100	0	
8	Apakah Bapak/ibu merencanakan dan menyiapkan materi kegiatan aktivitas luar kelas?	9	1	90	10	
Perhatian						
9	Apakah Bapak/ibu menunjukkan perhatian kepada siswa pada waktu pembelajaran aktivitas luar kelas?	9	1	90	10	
10	Apakah Bapak/ibu dalam pembelajaran aktivitas luar kelas memperhatikan karakteristik/sifat siswa?	8	2	80	20	

Dari hasil penelitian di atas pada tabel 8 ditribusi frekwensi Hambatan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

Hal di atas terlihat dari 10 pertanyaan skor tertinggi adalah butir soal nomor 5, 7 ini terbukti dengan jawaban responden yang menjawab ya 10 orang. Berarti 100 %. Ini menyatakan bahwa guru penjasorkes mempunyai pengetahuan, kesiapan, dan perhatian dalam penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas. Sedangkan skor terendah terdapat pada butir soal nomor 3, 4, 10. Yang menyatakan tidak memahami dalam penerapan pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas. Pada butir ini responden yang menjawab ya 8 orang dan yang menjawab tidak 2 orang. Tingkat pencapaian 80 %. Ini artinya mempersiapkan pengetahuan, kesiapan, dan perhatian dalam penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas dalam pembelajaran penjasorkes.

Tabel 9. Hasil Analisis Jawaban Angket Guru Tentang Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Internal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

NO	JAWABAN RESPONDEN	SKOR ANGKET	FREK WENSI	PERSEN TASE	KRITERIA
1	YA	1	9 orang	90 %	Tidak menghambat
2	TIDAK	0	1 orang	10 %	
Jumlah			10 orang	100 %	

Pada Tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa 9 orang responden dari 10 pertanyaan yang memilih jawaban ya 90 %. Dan yang memilih jawaban tidak 1 orang atau 10 %. Secara keseluruhan tingkat Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas aspek Internal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diperoleh dari 10 orang responden untuk 10 butir pertanyaan adalah 90 %. Itu artinya

tingkat Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dari aspek internal berada pada klasifikasi tidak menghambat. Dengan Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas maka kita harus mencari referensi dalam medalami pengetahuan dalam Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas yang baik.

Gambaran lebih jelasnya deskripsi Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dapat dilihat dari grakfik Histogram sebagai berikut :

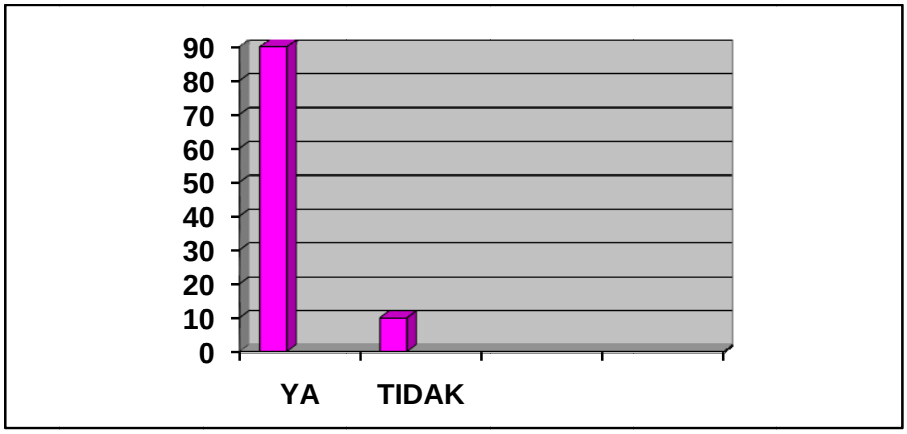

Gambar 1. Grafik Histogram Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Internal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

Pada grafik Histogram di atas dapat dilihat bahwa 10 % atau 1 orang guru Penjas mempunyai Hambatan pemahaman Pembelajaran Penjasorkes Aktifitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo Berarti diklasifikasikan dengan tidak

menghambat. Dari hasil penelitian di atas maka kita harus mendalami pemahaman tentang penerapan Aktivitas Luar Kelas dalam pendidikan Penjasorkes.

Adapun hasil dari jawaban responden siswa terhadap pertanyaan mengenai Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas aspek internal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo memberikan 10 butir pertanyaan. Dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Internal Respondensi Siswa di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

No	Pernyataan	Frekuensi		Prosentase		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
A. Faktor Internal						
Kesehatan						
1	Apakah kamu pada waktu melaksanakan pembelajaran aktivitas luar kelas tidak terHambatan suatu penyakit?	22	8	73,3	26,7	
2	Apakah kamu memiliki kesehatan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran?	29	1	96,6	3,4	
Kelelahan						
3	Apakah kamu tidak mengalami kelelahan dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas?	25	5	83,3	16,7	
4	Apakah kamu tetap bugar setelah melaksanakan pembelajaran Aktivitas	19	11	63,3	36,7	

	luar kelas?					
Pengetahuan						
5	Apakah kamu memahami materi pembelajaran aktivitas luar kelas?	13	17	43,3	56,7	
6	Apakah guru penjas pernah mengajar materi aktivitas luar kelas dalam pembelajaran pendidikan jasmani?	28	2	93,3	6,7	
Kesiapan						
7	Apakah kamu mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran aktivitas luar kelas berlangsung?	30	0	100	0	
8	Apakah guru penjas merencanakan dan menyiapkan materi kegiatan aktivitas luar kelas?	29	1	96,6	3,4	
Perhatian						
9	Apakah guru penjas selalu menunjukkan perhatian kepada siswa pada waktu pembelajaran aktivitas luar kelas?	27	3	90	10	
10	Apakah guru penjas dalam pembelajaran aktivitas luar kelas memperhatikan karakteristik /sifat siswa?	30	0	100	0	

Dari hasil hasil penelitian di atas pada tabel 10 ditribusi frekwensi tentang Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas aspek internal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo di atas terlihat dari 10 pertanyaan skor tertinggi adalah butir soal nomor 7 dan 10 ini terbukti dengan jawaban responden yang menjawab ya 30 orang. Berarti 100 %. Ini menyatakan

bahwa guru sebelum kegiatan pembelajaran melakukan persiapan diri dan dalam pelaksanaan pembelajaran memperhatikan karakter/sifat siswa. Sedangkan skor terendah terdapat pada butir soal nomor 5. Yang menyatakan dalam proses belajar mengajar di sekolah siswa tidak memahami konsep aktivitas luar kelas dalam pembelajaran Penjasorkes. Pada butir ini responden yang menjawab ya 13 orang dan yang menjawab tidak 17 orang. Tingkat pencapaian 43,3 %. Ini artinya guru penjasorkes harus menjelaskan agar siswa memahami konsep dari penerapan Aktivitas Luar Kelas dalam pendidikan Penjasorkes.

Tabel 11. Hasil Analisis Jawaban Angket Tentang Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Internal Respondensi Siswa di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

NO	JAWABAN RESPONDEN	SKOR ANGKET	FREKWENSI	PERSENTASE	KRITERIA
1	YA	1	25 orang	84 %	Tidak Menghambat
2	TIDAK	0	5 orang	16 %	
Jumlah			30 orang	100 %	

Pada Tabel 11 di atas dapat diketahui bahwa 25 orang responden dari 10 pertanyaan yang memilih jawaban ya 84 %. Dan yang memilih jawaban tidak 5 orang atau 16 %. Secara keseluruhan tingkat Hambatan penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diperoleh dari 30 orang responden siswa untuk 10 butir pertanyaan adalah 84 %. Itu artinya penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan

Samigaluh Kulon Progo berada pada klasifikasi tidak menghambat. Dengan tingginya pelaksanaan terhadap kegiatan pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas maka kita harus bisa memanfaatkannya untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah.

Gambaran lebih jelasnya deskripsi Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dapat dilihat dari grakfik Histogram sebagai berikut :

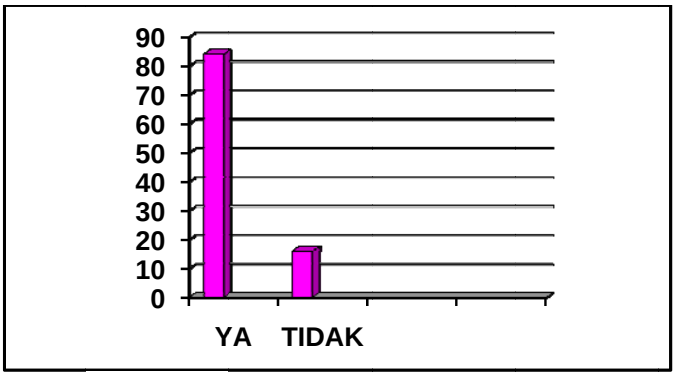

Gambar 2. Grafik Histogram Tentang Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Internal Respondensi Siswa di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

Pada grafik Histogram di atas dapat dilihat bahwa 84 % atau 25 orang responden tidak mengalami Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dan 16 % atau 5 orang mengalami Hambatan. Berarti diklasifikasikan dengan tidak menghambat. Dari hasil penelitian di atas maka guru penjasorkes harus menjelaskan kepada siswa sehingga siswa mempunyai pemahaman dan pengertian tentang penerapan aktivitas

luar kelas agar pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas dapat berjalan dengan baik.

b. Jawaban pertanyaan dari aspek eksternal

Deskriktif data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik distribusi data variabel pertanyaan tentang aspek eksternal Hambatan pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes aktivitas luar kelas terhadap proses belajar mengajar penjasorkes aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo memberikan 10 butir pertanyaan. Adapun hasil dari jawaban responden guru terhadap pertanyaan mengenai Hambatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar penjasorkes aktivitas luar kelas dalam Proses Belajar Mengajar Penjasorkes di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo sebagai berikut :

Tabel 12. Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal Respondensi Guru di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

No	Pernyataan	Frekuensi		Prosentase		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
A.	**Faktor Eksternal**					
	Relasi guru dengan siswa					
11	Apakah pada saat pembelajaran aktivitas luar kelas berlangsung terjadi interaksi timbal balik dengan siswa?	6	4	60	40	
12	Apakah Bapak/ibu dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam pelaksanaan aktivitas luar kelas?	8	2	80	20	
	Metode					
13	Apakah Bapak/ibu menerapkan banyak metode/cara mengajar dalam	8	2	80	20	

	pembelajaran aktivitas luar kelas?					
14	Apakah Bapak/ibu menyertakan materi aktivitas luar kelas dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	5	5	50	50	
Jam Pelajaran						
15	Apakah jam pelajaran yang tersedia mencukupi dalam penerapan materi aktivitas luar kelas?	8	2	80	20	
16	Apakah Bapak/ibu tidak menggunakan waktu diluar jam pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas?	6	4	60	40	
Alat dan Fasilitas						
17	Apakah kondisi dan kelengkapan alat olahraga di sekolah bapak/ibu mendukung dalam penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas?	1	9	10	90	
18	Apakah keadaan lapangan yang digunakan mendukung dalam proses pembelajaran aktivitas luar kelas?	5	5	50	50	
Bentuk Kegiatan Masyarakat						
19	Apakah keadaan masyarakat disekitar sekolah mendukung proses pembelajaran aktivitas luar kelas?	8	2	80	20	
20	Apakah keadaan masyarakat di sekitar lapangan yang digunakan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran aktivitas luar kelas?	7	3	70	30	

Dari hasil penelitian di atas pada tabel 12 ditribusi frekwensi tentang Kemampuan Guru Mengevaluasi Pembelajaran Penjasorkes di di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo di atas terlihat dari 10 pertanyaan skor tertinggi adalah butir soal nomor 12, 13, 15 dan 19 ini terbukti dengan jawaban responden yang menjawab ya 8 orang. Berarti 80 %. Ini menyatakan bahwa guru penjasorkes memberikan timbal balik dan kerjasama dengan siswa dan masyarakat mendukung proses pembelajaran aktivitas luar kelas. . Sedangkan skor terendah

terdapat pada butir soal nomor 17 . Yang menyatakan bahwa Perlengkapan yang digunakan dalam pembelajaran tidak mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. Pada butir ini responden yang menjawab ya 1 orang dan yang menjawab tidak 9 orang. Tingkat pencapaian 10 %. Ini artinya sebagai guru penjasorkes dan sekolah harus memprogramkan pengadaan alat dan fasilitas pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luas Kelas.

Tabel 13. Hasil Analisis Jawaban Angket Tentang Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luas Kelas Aspek Eksternal Respondensi Guru di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

NO	JAWABAN RESPONDEN	SKOR ANGKET	FREKWENSI	PERSENTASE	KRITERIA
1	YA	1	7 orang	60 %	Cukup Menghambat
2	TIDAK	0	3 orang	40 %	
Jumlah			10 orang	100 %	

Pada Tabel 13 di atas dapat diketahui bahwa 6 orang responden guru dari 10 pertanyaan yang memilih jawaban ya 60 %. Dan yang memilih jawaban tidak 4 orang atau 40 %. Secara keseluruhan tingkat Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diperoleh dari 10 orang responden guru untuk 10 butir pertanyaan adalah 60 %. Itu artinya tingkat Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo berada pada klasifikasi cukup menghambat. Dengan

tingginya Hambatan terhadap kegiatan pembelajaran Penjasorkes maka kita harus memfasilitasi kegiatan pembelajaran penjasorkes aktivitas luas kelas agar pembelajaran menjadi lebih baik.

Gambaran lebih jelasnya deskripsi Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dapat dilihat dari grakfik Histogram sebagai berikut :

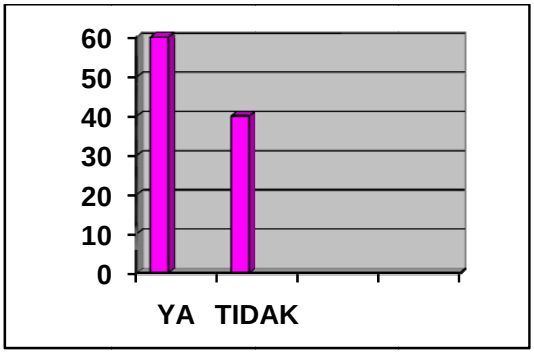

Gambar 3. Grafik Histogram Tentang Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal Respondensi Guru di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

Pada grafik Histogram di atas dapat dilihat bahwa 60 % atau 6 orang responden tidak mengalami Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dan yang mengalami 40 % atau 4 orang. Berarti diklasifikasikan dengan cukup menghambat. Dari hasil penelitian di atas maka kita harus melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan baik.

Tabel 14. Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal Respondensi Siswa di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

No	Pernyataan	Frekuensi		Prosentase		Kriteria
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
B. Faktor Eksternal						
Relasi guru dengan siswa						
11	Apakah pada saat pembelajaran aktivitas luar kelas berlangsung terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa?	26	4	86,6	13,4	
12	Apakah menurutmu terjadi kerjasama antar siswa dalam pembelajaran aktivitas luar kelas?	30	0	100	0	
Metode						
13	Apakah guru penjas menerapkan banyak metode/cara mengajar dalam pembelajaran aktivitas luar kelas?	12	18	40	60	
14	Apakah guru penjas menyertakan materi aktivitas luar kelas dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?	30	0	100	0	
Jam Pelajaran						
15	Apakah jam pelajaran yang tersedia mencukupi dalam penerapan materi aktivitas luar kelas?	24	6	80	20	
16	Apakah guru penjas tidak menggunakan waktu diluar jam pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas?	19	11	63.3	36,7	
Alat dan Fasilitas						
17	Apakah menurutmu kondisi dan kelengkapan alat olahraga di sekolah mendukung dalam penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas?	6	24	20	80	
18	Apakah menurutmu keadaan lapangan yang digunakan mendukung dalam proses pembelajaran aktivitas luar kelas?	7	23	23,3	76,7	
Bentuk Kegiatan Masyarakat						
19	Apakah keadaan masyarakat di sekitar sekolah mendukung proses pembelajaran aktivitas luar kelas?	24	6	80	20	
20	Apakah keadaan masyarakat di sekitar lapangan yang digunakan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran aktivitas luar kelas?	27	3	90	10	

Dari hasil hasil penelitian di atas pada tabel 14 ditribusi frekwensi tentang Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal Respondensi Siswa di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo di atas terlihat dari 10 pertanyaan skor tertinggi adalah butir soal nomor 12 dan 14 ini terbukti dengan jawaban responden yang menjawab ya 30 orang. Berarti 100 %. Ini menyatakan bahwa dalam pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas guru menyertakan silabus dan RPP, serta terjalin kerjasama yang baik antar siswa. Sedangkan skor terendah terdapat pada butir soal nomor 17. Yang menyatakan dalam proses belajar mengajar di sekolah tidak didukung dengan peralatan dan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes aktivitas luar kelas. Pada butir ini responden yang menjawab ya 6 orang dan yang menjawab tidak 24 orang. Tingkat pencapaian 20 %. Ini artinya kita harus lebih melakukan pengadaan alat/fasilitas olahraga yang mendukung kegiatan pembelajaran Penjasorkes aktivitas luar kelas.

Tabel 15. Hasil Analisis Jawaban Angket Tentang Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Respondensi Siswa di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

NO	JAWABAN RESPONDEN	SKOR ANGKET	FREK WENSI	PERSEN TASE	KRITERIA
1	YA	1	21 orang	70%	Kurang

2	TIDAK	0	9 orang	30 %	menghambat
Jumlah			30 orang	100 %	

Pada Tabel 15 di atas dapat diketahui bahwa 21 orang responden dari 10 pertanyaan yang memilih jawaban ya 70 %. Dan yang memilih jawaban tidak 9 orang atau 30 %. Secara keseluruhan tingkat Hambatan penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diperoleh dari 30 orang responden siswa untuk 10 butir pertanyaan adalah 70 %. Itu artinya Hambatan penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo berada pada klasifikasi kurang menghambat. Dengan tingginya pelaksanaan terhadap kegiatan pembelajaran Penjasorkes aktivitas luar kelas maka kita bisa memanfaatkannya untuk pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah.

Gambaran lebih jelasnya deskripsi Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dapat dilihat dari grakfik Histogram sebagai berikut :

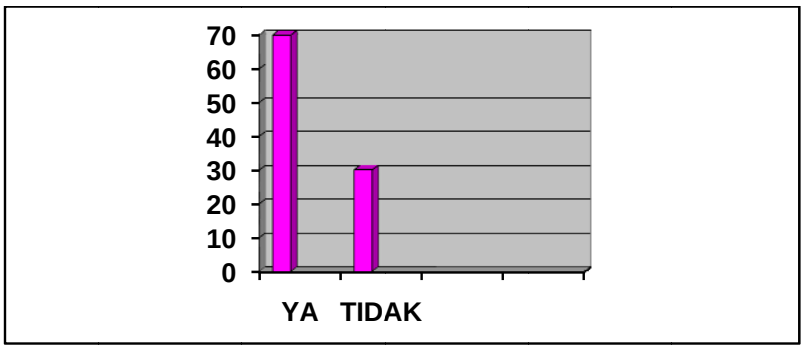

Gambar 4. Grafik Histogram Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal Respondensi Siswa di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

Pada grafik Histogram di atas dapat dilihat bahwa 70 % atau 21 orang responden tidak mengalami Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dan 30% atau 9 orang mengalami Hambatan. Berarti diklasifikasikan dengan kurang menghambat. Dari hasil penelitian di atas maka kita harus mempunyai dan mengunakan alat dan fasilitas yang memadai dalam pembelajaran.

B. Pembahasan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran penjasorkes aktivatas luar kelas SD gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Faktor-faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas dari faktor internal guru dalam implementasi penerapan pembelajaran penjasorkes aktivatas luar kelas SD gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dalam klasifikasi tidak menghambat. Tingkat Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas aspek Internal guru di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diperoleh dari 10 orang responden untuk 10 butir pertanyaan adalah 90 %

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas dari faktor internal siswa implementasi penerapan pembelajaran penjasorkes aktivatas luar kelas SD gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo dalam klasifikasi tidak menghambat. Secara keseluruhan tingkat Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas aspek Internal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo diperoleh dari 10 orang responden untuk 10 butir pertanyaan adalah 90 %. Itu artinya tingkat Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dari aspek internal berada pada klasifikasi tidak menghambat. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi jawaban yang berada pada prosentase $81 \leq x < 100$ (klasifikasi tidak menghambat yaitu sebanyak 9 guru atau 90 %. Sedangkan guru yang

mengalami hambatan dari faktor internal , yaitu sebanyak 1 guru atau 10%.

Analisis data sesuai tabel 10 dapat diketahui bahwa 84 % atau 25 siswa tidak mengalami Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo dan 16 % atau 5 siswa mengalami Hambatan. Dari data tersebut maka dapat diklasifikasikan tidak menghambat.

Dilihat dari letak geografik dan keadaan alam di wilayah kecamatan Samigaluh yang berada di pegunungan, dengan sendirinya fisik, psikologis guru dan siswa telah terbentuk. Hal ini mempermudah guru dalam mengiplementasikan pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas.

2. Faktor Eksternal

Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif. Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas, maka pada bagian ini akan dilakukan pembahasan hasil penelitian mengenai Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal, di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

Pada tabel 11 ditribusi frekwensi tentang Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Di atas terlihat dari 10 pertanyaan skor tertinggi adalah butir soal nomor 12, 13, 15 dan 19 ini terbukti dengan jawaban sampel yang menjawab ya 8. Berarti 80

%. Ini menyatakan bahwa guru penjasorkes terjalin kerja sama antar siswa dan kegiatan didukung oleh masyarakat. Sedangkan skor terendah terdapat pada butir soal nomor 17. Yang menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas tidak didukung dengan peralatan atau fasilitas yang memadai. Pada butir ini guru Penjasorkes yang menjawab ya 1 orang dan yang menjawab tidak 9 orang. Tingkat pencapaian 10 %. Ini artinya kita harus memprogramkan pengadaan peralatan atau fasilitas sarana olahraga untuk pembelajaran penjasorkes. Menurut Suharsimi Arikunto (1989:129) "bahwa tingkat pencapaian antara 0-20% berada pada kategori sangat menghambat".

Berdasarkan hasil tersebut di atas, kita dapat melihat bahwa jelas tanpa didukung adanya peralatan atau fasilitas yang memadai akan sangat berpenggaruh terhadap proses belajar mengajar Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo.

Pada tabel 13 diatas ditribusi frekwensi tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas dari sudut pandang siswa di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo. Di atas terlihat dari 10 pertanyaan skort tertinggi adalah butir soal nomor 12, 14 ini terbukti dengan jawaban responden yang menjawab ya 30 orang. Berarti 100 %. Ini menyatakan bahwa terjadi kerja sama antar siswa dan guru menyertakan materi aktivitas luar kelas dalam silabus dan RPP. Sedangkan skor terendah terdapat pada butir soal nomor 17. Yang

menyatakan bahwa kondisi peralatan olahraga untuk mendukung tercapainya pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas belum memadai. Tingkat pencapaian 10 %. Ini artinya kita harus memprogramkan pemakaian lapangan masyarakat dan pengadaan sarana olahraga. Menurut Suharsimi Arikunto (1989:129) "bahwa tingkat pencapaian antara 0-20% % berada pada klasifikasi sangat menghambat".

Keterbatasan guru dalam memahami materi aktivitas luar kelas menjadi penyebab utama ketergantungan guru pada alat dan fasilitas. Seharusnya guru penjasorkes mempunyai kreatifitas untuk memodifikasi peralatan yang dipergunakan dalam implementasi aktivitas luar kelas dalam pembelajaran penjasorkes. Alat yang digunakan tidak harus berasaladari produksi pabrik namun dapat pula menggunakan peralatan yang diciptakan sendiri. Guru harus dapat memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar untuk pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan ditemukan kesimpulan dan saran dari penelitian yaitu sebagai berikut :

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas, di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hambatan internal responden guru dapat diketahui dengan 10 orang responden dari 10 pertanyaan yang memilih jawaban ya sebanyak 9 responden atau 90 %. Dan yang memilih jawaban tidak 1 orang atau 10 %. Secara keseluruhan tingkat Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas aspek Internal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo berada pada klasifikasi tidak menghambat.
2. Hambatan eksternal responden guru dapat diketahui dengan 10 orang responden guru dari 10 pertanyaan yang memilih jawaban ya sebanyak 6 orang atau 60 %. Dan yang memilih jawaban tidak 4 orang atau 40 %. Secara keseluruhan tingkat Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas Aspek Eksternal di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo berada pada klasifikasi cukup menghambat.

3. Hambatan internal responden siswa dapat diketahui dengan 30 orang responden dari 10 pertanyaan yang memilih jawaban ya sebanyak 25 orang atau 84 %. Dan yang memilih jawaban tidak 5 orang atau 16 %. Secara keseluruhan tingkat Hambatan penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo berada pada klasifikasi tidak menghambat
4. Hambatan eksternal responden siswa dapat diketahui dengan bahwa 30 orang responden dari 10 pertanyaan yang memilih jawaban ya sebanyak 21 orang atau 70 %. Dan yang memilih jawaban tidak 9 orang atau 30 %. Secara keseluruhan tingkat Hambatan penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo berada pada klasifikasi kurang menghambat.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi pihak sekolah dan guru penjasorkes yang memegang kebijaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hambatan Penerapan Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo terletak pada alat dan fasilitas pembelajaran. Harapannya penyediaan alat dan fasilitas oleh pihak sekolah yang merupakan salah

satu bentuk jalan keluar sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes aktivitas luar kelas.

C. Saran

Berdasarkan temuan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kita harus meningkatkan Pemahaman Konsep Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di Sekolah Dasar di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo
2. Kita harus meningkatkan hubungan timbal balik atau kerja sama dengan siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di Sekolah Dasar di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo
3. Kita harus meningkatkan sarana dan prasarana olah raga untuk mendukung pembelajaran Penjasorkes Aktivitas Luar Kelas di SD Se-Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

DAFTAR PUSTAKA

Adelia Vera. (2012). *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*. Kulon Progo: DIVA Press.

Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. FIK UNY: Diktat Mata Kuliah.

Agustinus Susanto. (2008). Merancang Outbound Training Professional.Yogyakarta: Andi.

Ahmad Prabawajati Saputra. (2013). Tanggapan Siswa Kelas Atas Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Luar Kelas di Sekolah Dasar 1 Blunyahan. *Skripsi*. Kulon Progo: FIK. UNY.

Andi Prastowo. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kuantitatif*. Kulon Progo: DIVA Press.

Dini Rosdiani. (2013*). Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, CV

Hamzah B. Uno. (2011). *Profesi Kependidikan: problema, solusi reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.

H. Abdulkadir Ateng. (1992) *Asas Dan Landasan Pendidikan Jasmani.* Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Ichsani. (2010*). Pentingnya Aktivitas Luar Kelas*. *Jurnal ILARA*.[online], Volume I, Nomor 2, Desember 2010, hlm. 81 -86. Tersedia: http://digilib.unm.ac.id/files/disk1/7/universitas%20negeri%20makassarhttp://digilib.unm.ac.id/files/disk1/7/universitas negeri makassar-digilib-unm-ichsani-328-1-11.ibu-i.pdfdigilib-unm-ichsani-328-1-11.ibu-i.pdf. [tanggal 5 feb 2014 Jam 11.52].

Muhajir. (2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMA Kelas XII*. Bandung: Erlangga.

Muhajir. (2008). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Untuk SMK kelas XII*. Bandung: Yudistira.

Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Raja grafindo cipta.

Suharsimi Arikuunto (1989). *Manajemen Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Aneka Cipta Madarmaju

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukintaka. (1992). *Teori Bermain Untuk DII PGSD Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: E. S. A. Grafika.

Suparlan. (2006). *Guru sebagai profesi*. Kulon Progo: Hikayat Publising.

Triyono. (2013). Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Pembelajaran Aktivitas Luar Kelas di Sekolah Dasar SeKecamatan Kretek Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Kulon Progo: FIK. UNY.

ANGKET PENELITIAN UNTUK GURU

Identitas Responden

Nama : .....

Guru Penjas Sekolah Dasar : .....

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia dengan jawaban yang tersedia.
3. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas bantuannya

No	Pernyataan	Jawaban	
A.	**Faktor Internal**	**Ya**	**Tidak**
	Kesehatan		
1	Apakah Bapak/ibu pada waktu melaksanakan pembelajaran aktivitas luar kelas tidak terHambatan suatu penyakit?		
2	Apakah Bapak/ibu pada waktu melaksanakan pembelajaran aktivitas luar kelas memiliki kesehatan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran?		
	Kelelahan		
3	Apakah Bapak/ibu tidak mengalami kelelahan dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas?		
4	Apakah Bapak/ibu tetap bugar setelah melaksanakan pembelajaran Aktivitas Luar Kelas?		
	Pengetahuan		
5	Apakah Bapak/ibu memahami sejauh mana konsep pembelajaran aktivitas luar kelas?		
6	Apakah Bapak/ibu pernah mengajar materi aktivitas luar kelas dalam pembelajaran pendidikan jasmani?		
	Kesiapan		
7	Apakah Bapak/ibu mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran aktivitas luar kelas berlangsung?		
8	Apakah Bapak/ibu merencanakan dan menyiapkan materi kegiatan aktivitas luar kelas?		

	Perhatian		
9	Apakah Bapak/ibu menunjukkan perhatian kepada siswa pada waktu pembelajaran aktivitas luar kelas?		
10	Apakah Bapak/ibu dalam pembelajaran aktivitas luar kelas memperhatikan karakteristik/sifat siswa?		
B.	**Faktor Eksternal**		
	Relasi guru dengan siswa		
11	Apakah pada saat pembelajaran aktivitas luar kelas berlangsung terjadi interaksi timbal balik dengan siswa?		
12	Apakah Bapak/ibu dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa dalam pelaksanaan aktivitas luar kelas?		
	Metode		
13	Apakah Bapak/ibu menerapkan banyak metode/cara mengajar dalam pembelajaran aktivitas luar kelas?		
14	Apakah Bapak/ibu menyertakan materi aktivitas luar kelas dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?		
	Jam Pelajaran		
15	Apakah jam pelajaran yang tersedia mencukupi dalam penerapan materi aktivitas luar kelas?		
16	Apakah Bapak/ibu tidak menggunakan waktu diluar jam pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas?		
	Alat dan Fasilitas		
17	Apakah kondisi dan kelengkapan alat olahraga di sekolah bapak/ibu mendukung dalam penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas?		
18	Apakah keadaan lapangan yang digunakan mendukung dalam proses pembelajaran aktivitas luar kelas?		
	Bentuk Kegiatan Masyarakat		
19	Apakah keadaan masyarakat disekitar sekolah mendukung proses pembelajaran aktivitas luar kelas?		
20	Apakah keadaan masyarakat di sekitar lapangan yang digunakan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran aktivitas luar kelas?		

Keterangan ;

Penskoran :

Ya = 1 -Tidak menghambat

Tidak = 0 -Menghambat

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

Identitas Responden

Nama : .....

Kelas : .....

Sekolah Dasar : .....

Petunjuk Pengisian Angket :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang telah tersedia dengan jawaban yang tersedia.
3. Jawaban anda dijamin kerahasiaannya
4. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas bantuannya

No	Pernyataan	Jawaban	
C.	**Faktor Internal**	**Ya**	**Tidak**
	Kesehatan		
1	Apakah kamu pada waktu melaksanakan pembelajaran aktivitas luar kelas tidak terHambatan suatu penyakit?		
2	Apakah kamu memiliki kesehatan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran?		
	Kelelahan		
3	Apakah kamu tidak mengalami kelelahan dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas?		
4	Apakah kamu tetap bugar setelah melaksanakan pembelajaran Aktivitas luar kelas?		
	Pengetahuan		
5	Apakah kamu memahami materi pembelajaran aktivitas luar kelas?		
6	Apakah guru penjas pernah mengajar materi aktivitas luar kelas dalam pembelajaran pendidikan jasmani?		
	Kesiapan		
7	Apakah kamu mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran aktivitas luar kelas berlangsung?		

8	Apakah guru penjas merencanakan dan menyiapkan materi kegiatan aktivitas luar kelas?		
Perhatian			
9	Apakah guru penjas selalu menunjukkan perhatian kepada siswa pada waktu pembelajaran aktivitas luar kelas?		
10	Apakah guru penjas dalam pembelajaran aktivitas luar kelas memperhatikan karakteristik /sifat siswa?		
D.	**Faktor Eksternal**		
Relasi guru dengan siswa			
11	Apakah pada saat pembelajaran aktivitas luar kelas berlangsung terjadi interaksi timbal balik antara guru dengan siswa?		
12	Apakah menurutmu terjadi kerjasama antar siswa dalam pembelajaran aktivitas luar kelas?		
Metode			
13	Apakah guru penjas menerapkan banyak metode/cara mengajar dalam pembelajaran aktivitas luar kelas?		
14	Apakah guru penjas menyertakan materi aktivitas luar kelas dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran?		
Jam Pelajaran			
15	Apakah jam pelajaran yang tersedia mencukupi dalam penerapan materi aktivitas luar kelas?		
16	Apakah guru penjas tidak menggunakan waktu diluar jam pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas luar kelas?		
Alat dan Fasilitas			
17	Apakah menurutmu kondisi dan kelengkapan alat olahraga di sekolah mendukung dalam penerapan pembelajaran aktivitas luar kelas?		
18	Apakah menurutmu keadaan lapangan yang digunakan mendukung dalam proses pembelajaran aktivitas luar kelas?		
Bentuk Kegiatan Masyarakat			
19	Apakah keadaan masyarakat di sekitar sekolah mendukung proses pembelajaran aktivitas luar kelas?		
20	Apakah keadaan masyarakat di sekitar lapangan yang digunakan mendukung berlangsungnya proses pembelajaran aktivitas luar kelas?		

Keterangan ;
Penskoran :

Ya = 1 -Tidak menghambat

Tidak = 0 -Menghambat

TABEL
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PENERAPAN PEMBELAJARAN PENJASKES AKTIVITAS LUAR KELAS SD GUGUS 5 DAN 6 KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULONPROGO
RESPONDEN GURU

NO	NAMA GURU	SEKOLAH	SOAL																				JUMLAH
			INTERNAL										EKSTERNAL										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	BEJA	SDN BANJARSARI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16
2	SARTILAH,S.Pd.JAS	SDN 2 BALONG	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	17
3	SUHARTATIK, S.Pd.JAS	SDN 1 BALONG	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	16
4	PURMONO, A.Ma	SDN JUMBLANGAN	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	13
5	SUTRISDIYA, A.Ma	SDN KEBONHARJO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17
6	HARTONO, A.Ma	SDN PAGERHARJO	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	15
7	MARYANTO, S.Pd.JAS	MI PAGERHARJO	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	16
8	SAMSURI, A.Ma	SDN KALIREJO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	12
9	WAKIYO, S.Pd.JAS	SD PL KALIREJO	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15
10	LUTHFI AFANDI	SD MUH JARAKAN	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	14
JUMLAH			6	10	6	10	5	9	7	10	10	10	10	10	10	10	6	10	5	4	1	4	10

TABEL
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT IMPLEMENTASI PENERAPAN PEMBELAJARAN PENJASKES AKTIVITAS LUAR KELAS SD GUGUS 5 DAN 6 KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULONPROGO

RESPONDEN SISWA

NO	NAMA	SEKOLAH	SOAL																				JMLH
			INTERNAL										EKSTERNAL										
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	AAN PRASETYO	SD N PAGERHARJO	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	14
2	AFIF NANDA	SD N PAGERHARJO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	16
3	ANNISA NURVITASARI	SD N PAGERHARJO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	15
4	ERIKA VERDIANSYAH	MI MAARIF PAGERHARJO	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16
5	ELITA SALSA SITA SARI	MI MAARIF PAGERHARJO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	18
6	ERLITA BUDIYANA	MI MAARIF PAGERHARJO	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
7	SISKA WIDAYATI	SD N KALIREJO	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	13
8	WAKHID NUR HIDAYAT	SD N KALIREJO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16
9	ANISA RAMI LESTARI	SD N KALIREJO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16
10	JONATHAN BAYU	SD PL KALIREJO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17
11	AYU WULANDARI	SD PL KALIREJO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	17
12	REVASLDO FAJAR EKO	SD PL KALIREJO	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16
13	SUMARNI	SD MUH JARAKAN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16
14	RIFA PUSPITASARI	SD MUH JARAKAN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16
15	PUTRI VERANTI	SD MUH JARAKAN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	15
16	TEGAR PAMUNGKAS	SD N BANJARASARI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16

17	**WAFIQ MUDHALIFAH**	**SD N BANJARASARI**	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	15
18	**ANISA WIDYAWATI**	**SD N BANJARASARI**	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	16
19	**SITI NUR KHOLIFAH**	**SD N 1 BALONG**	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	13
20	**Y. BAGAS ADITYA R**	**SD N 1 BALONG**	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	17
21	**GABRELA NIRMA P**	**SD N 1 BALONG**	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	13
22	**ENDAH FIANA DAFA**	**SD N JUMBLANGAN**	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	14
23	**JULIA NUR AMANAH**	**SD N JUMBLANGAN**	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	14
24	**IMAM WAHYUDI**	**SD N JUMBLANGAN**	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	9
25	**SOLEH RAHARJO**	**SD N 2 BALONG**	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	14
26	**SIGIT SHUNU J**	**SD N 2 BALONG**	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15
27	**SETIYANA**	**SD N 2 BALONG**	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	14
28	**OKTAVIA DWI SAPUTRA**	**SD N KEBONHARJO**	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18
29	**NOVA RIYADI**	**SD N KEBONHARJO**	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17
30	**NIDA KAZHUMAH**	**SD N KEBONHARJO**	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	16
JUMLAH			23	29	22	29	25	19	13	28	30	29	27	30	26	30	12	30	24	19	6	7	24

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Drs. SRIAWAN, M.Kes
Unit kerja	:	FIK UNY
Bidang Keahlian	:	Aktivitas Luar Kelas

Menerangkan bahwa Instrumen Penelitian Tugas Akhir :

Nama	:	SUTARYONO
NIM	:	13604227093
Judul Skripsi	:	Faktor-faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo

Telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta , 22 April 2015
Yang menyatakan

Drs. SRIAWAN, M.Kes
NIP. 19580830 198703 1 003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	MURJILAH, S.Pd.SD
Unit kerja	:	SD N BENDO
Bidang Keahlian	:	Bahasa Indonesia

Menerangkan bahwa Instrumen Penelitian Tugas Akhir :

Nama	:	SUTARYONO
NIM	:	13604227093
Judul Skripsi	:	Faktor-faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo

Dari segi bahasa telah memenuhi persyaratan sebagai instrument yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samigaluh, 22 April 2015
Yang menyatakan

MURJILAH, S.Pd.SD
NIP. 19650530 200501 2 004

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 349/UN.34.16/PP/2015 27 April 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth : Ka. UPTD PAUD dan DIKDAS
Kec. Samigaluh, Kab. Kulonprogo

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama	:	Sutaryono
NIM	:	13604227093
Program Studi	:	S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu	:	April s.d Mei 2015
Tempat/obyek	:	Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh
Judul Skripsi	:	Faktor - Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah .....
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa yb

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SAMIGALUH
Alamat : Jl Dekso Plono Km 9, Gerbosari, Samigaluh,Kulon Progo ⌂ 55673

Nomor : 848/80
Hal : Pemberian Ijin

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Mendasar Surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor:349/UN.34.16/TP/2015 tanggal 27 April 2015 hal Permohonan ijin penelitian bagi mahasiswa atas nama :

Nama	: SUTARYONO
NIM	: 13604227093
Program Study	: S1 PGSD Penjas

Kami mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Gugus 5 dan 6 UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Samigaluh.

Demikian surat ijin ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samigaluh, 5 Mei 2015

Ka. Sub Bag Tata Usaha
UPTD PAUD DAN DIKDAS Kec. Samigaluh

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SAMIGALUH
DINAS PENDIDIKAN

SUKENDAR,S.Pd
NIP. 19600705 198703 1 010

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0275/6.5.Smg/SD.KL/Ket/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPRIYANTO, S.Pd

NIP : 19580516 197803 1 006

Jabatan : Ketua Gugus 5

Alamat : Kalirejo, Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : SUTARYONO

NIM : 13604227093

Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas NegeriYogyakarta talah melaksanakan penelitian dengan judul Faktor-faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Akivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progopada bulan April-Mei tahun 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Samigaluh,27 Mei 2015

Kepala Gugus 5

KELOMPOK KERJA GURU KKG GUGUS 5 UPTD PAUD DAN DIKDAS KEC. SAMIGALUH

SUPRIYANTO, S.Pd

NIP. 19580516 197803 1 006

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02/SK/gugus/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ENDANG SITI SUWARNINGSIH,S.Pd

NIP : 19611129 198201 2 004

Jabatan : Ketua Gugus 6

Alamat : Ngaran II, Banjarsari, Samigaluh, Kulon Progo 55673

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tercantum dibawah ini :

Nama : SUTARYONO

NIM : 13604227093

Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas NegeriYogyakarta talah melaksanakan penelitian dengan judul Faktor-faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Akivitas Luar Kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo pada bulan April-Mei tahun 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Samigaluh, 30 Mei 2015

Kepala Gugus 6

KELOMPOK KERJA GURU KKG GUGUS 6 UPTD PAUD DAN DIKDAS KEC. SAMIGALUH

ENDANG SITI SUWARNINGSIH,S.Pd

NIP.19611129 198201 2 004